

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Asuransi Syariah dan Konvensional Menggunakan Metode *Risk Based Capital* dan *Early Warning System*

(Studi kasus pada Perusahaan Asuransi Syariah & Konvensional Periode 2012-2016)

¹Dina Ramdhana, ²Dikdik Tandika

^{1,2}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email :¹dramdhana@gmail.com, ²diektandika@gmail.com

Abstract. This study was conducted to test of comparative analysis of financial performance sharia and conventional insurance using RBC and EWS method. The method applied in this study was quantitative method. The samples of this study were 6 insurance companies in 2012-2016 and selected using purposive sampling technique. The types of data used on this study was secondary data. The method of data collection was company financial report and the technique of descriptive analysis. Based on calculation using RBC and EWS Method by being represented Liquidity Ratio, Retention Ratio, Investment Yield Ratio and Loss ratio all of companies with these ratios, all ratios show a difference financial performance between sharia and conventional insurance.

Keywords: Financial Performance, Sharia Insurance, Conventional Insurance, RBC, EWS.

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk menguji Analisis perbandingan kinerja keuangan asuransi syariah dan konvensional menggunakan metode RBC dan EWS. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 6 perusahaan asuransi periode 2012-2016 dan jenis datanya adalah data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan data laporan keuangan perusahaan dengan teknik analisis deskriptif. Berdasarkan perhitungan menggunakan metode RBC dan EWS dengan diwakili rasio likuiditas, rasio retensi sendiri, rasio hasil investasi, dan rasio beban klaim semua rasio menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan antara asuransi syariah dan konvensional.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Asuransi Syariah, Asuransi Konvensional, RBC, EWS.

A. Pendahuluan

Perusahaan asuransi merupakan salah satu lembaga keuangan non bank yang bergerak dalam bidang jasa dan dapat dijadikan sebagai salah satu pilar perekonomian di Indonesia, karena perkembangan perusahaan asuransi dapat memberikan pengaruh pada kondisi dan pertumbuhan ekonomi baik dibidang perdagangan maupun jasa. Perusahaan asuransi yang berkembang saat ini mulai banyak yang melakukan inovasi produk yaitu dengan menciptakan beragam jenis produk hibrida atau produk campuran untuk menarik minat masyarakat dan untuk memenuhi kebutuhan nasabah, misalnya produk perbankan (deposito) digabung dengan produk asuransi jiwa.

Asuransi merupakan salah satu perusahaan yang sangat penting untuk meningkatkan kinerja perusahaannya. Perusahaan asuransi merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa penjamin risiko dan juga perusahaan bergerak di sektor keuangan. Perusahaan asuransi konvensional di Indonesia ini sangat banyak dan berkembang pesat mengikuti dengan siklus globalisasi pasar perekonomian yang dialami. Kemudian meninjau dari kehidupan sosial masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim, terdapat perusahaan asuransi di Indonesia yang memiliki kriteria khusus yaitu perusahaan asuransi syariah.

Melihat kondisi ke depan yang semakin ketat tingkat kompetisi atau persaingan dengan timbul beragamnya alternatif pembiayaan asuransi (baik konvensional maupun syariah) membuat perusahaan asuransi harus terus memperbaiki kinerja manajerial

serta finansialnya agar terus dapat eksis dan *survive* dalam memasuki era globalisasi.

Menurut Horne dan JR (2009), alat yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja dari perusahaan adalah rasio keuangan yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan yang digambarkan dalam rasio profitabilitas, solvabilitas, dan manajemen efisiensi. Analisis rasio keuangan untuk perusahaan asuransi dibuat oleh *The National Association Insurance Commissioners* (NAIC), yang merupakan lembaga pengawas badan usaha asuransi di Amerika Serikat di bawah pengaturan *Organization for Economic Co-Operation and Development* (OECD) (NAIC, 2016); (Pitselis, 2009).

NAIC mengangkat beberapa jenis pengukuran kinerja asuransi yaitu 1) *Early Warning System* (EWS) yang memasukkan unsur-unsur rasio keuangan, produktifitas, profitabilitas serta pertumbuhan dalam perhitungannya, 2) *Risk-Based Capital* (RBC) untuk memperhitungkan risiko kegagalan pengelolaan kekayaan, ketidakseimbangan antara nilai kekayaan dan kewajiban.

Metode analisis EWS dan RBC dapat dikaji dalam menganalisis kinerja asuransi. EWS merupakan tolok ukur perhitungan dalam mengukur kinerja keuangan dan menilai tingkat kesehatan perusahaan asuransi di Indonesia. Di Indonesia sendiri *Early Warning System* sudah cukup dikenal dan digunakan oleh perusahaan asuransi dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, tetapi di Indonesia sudah ada ketentuan sendiri yang mengatur tentang analisis rasio keuangan yang memang berbeda dengan laporan keuangan lembaga lainnya. Analisis rasio keuangan untuk perusahaan asuransi diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Sedangkan RBC adalah model pengukuran jumlah minimum modal yang tepat untuk entitas pelaporan guna mendukung operasi bisnis secara keseluruhan dengan mempertimbangkan ukuran dan profil risiko tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut : “Bagaimana kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah dan konvensional dan bagaimana perbandingan kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah dan konvensional selama periode 2012-2016 menggunakan metode RBC dan EWS?”

Selanjutnya tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

Untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah dan konvensional meanganalisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah dan konvensional berdasarkan metode RBC dan metode EWS selama periode penelitian 2012-2016.

B. Landasan Teori

Asuransi dapat diberikan dalam berbagai sudut pandang, seperti yang dikemukakan Darmawi (2000:2) dalam pandangan ekonomi: “Asuransi merupakan suatu metode untuk mengurangi risiko dengan jalan memindahkan dan mengkombinasikan ketidakpastian akan adanya kerugian keuangan (*financial*).”

Menurut Januari (2005:5), mendefinisikan asuransi syariah adalah : “Asuransi yang prinsip operasionalnya didasarkan pada syari’at Islam dengan mengacu kepada Al-Quran dan Al-Sunnah.”

Pada dasarnya laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data perusahaan tersebut.

Menurut Husnan (2007:70), diantara alat-alat analisis kinerja keuangan yang selalu digunakan untuk mengukur kelemahan atau kekuatan yang dihadapi oleh

perusahaan dibidang keuangan adalah analisis rasio.

Analisis rasio keuangan perusahaan asuransi dapat menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan *Risk Based Capital* (RBC) atau Batas Tingkat Solvabilitas yang merupakan selisih antara kekayaan terhadap kewajiban yang perhitungannya didasari pada cara perhitungan tertentu sesuai dengan sifat usaha asuransi dan pendekatan *Early Warning System* atau sistem peringatan dini yang membantu perusahaan agar terhindar dari kemungkinan kesulitan keuangan dimasa yang akan datang.

Pengertian *Risk Based Capital* berdasarkan peraturan ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan Nomor: PER-02/BL/2008 adalah :“Suatu jumlah minimum tingkat solvabilitas yang ditetapkan, sebesar jumlah dana yang dibutuhkan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban”.

Pendekatan *Early Warning System* adalah tolok ukur perhitungan dari *The National Association of Insurance Commissioners* (NA/C) atau lembaga pengawas badan usaha asuransi Amerika Serikat dalam mengukur kinerja keuangan dan menilai tingkat kesehatan perusahaan asuransi. Definisi *Early Warning System* dapat ditemukan dalam literatur yang dikemukakan oleh para pakar. Menurut Munawir (2007:82) *Early Warning System* merupakan : “Suatu sistem yang menghasilkan rasio-rasio keuangan dari perusahaan asuransi yang dibuat berdasarkan informasi dari laporan keuangan perusahaan dan bertujuan untuk memudahkan melakukan identifikasi terhadap hal-hal penting yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.”

Sistem ini dapat memberikan peringatan dini terhadap kemungkinan kesulitan keuangan dan operasi perusahaan asuransi di masa yang akan datang. Dimana dalam perhitungannya dapat melakukan pengukuran kinerja keuangan dan tingkat kesehatan perusahaan dan pengukurannya mempergunakan rasio-rasio keuangan yaitu, Rasio Likuiditas, Retendi Diri, Hasil Investasi dan Beban Klaim.

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

Rasio Retensi Sendiri digunakan untuk mengukur tingkat retensi perusahaan atau mengukur seberapa besar premi yang ditahan sendiri sebanding premi yang diterima secara langsung. Rasio ini sebaiknya digunakan secara bersamaan dengan *Solvency Margin Ratio* sehingga analisisnya akan menggambarkan keadaan yang lebih akurat

Rasio Hasil Investasi digunakan untuk mengukur seberapa besar hasil yang dicapai dari investasi yang dilakukan. Herman dharmawi (2006:49) menjelaskan hasil investasi sebagai :“Hasil operasi perusahaan asuransi maka terkumpul sejumlah besar uang untuk pembayaran klaim di masa mendatang

Rasio beban klaim (*loss ratio*) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perolehan laba perusahaan serta berfungsi menjaga likuiditas perusahaan. Apabila nilai rasionya buruk, maka sangat berpengaruh pada kemampuan perusahaan asuransi dalam melaksanakan fungsi teknis asuransi (*underwriting*).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji normalitas dilakukan dengan mengamati dan melakukan pengujian *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria pengujian:

1. Angka Signifikansi (Sig) > 0,05 maka data terdistribusi normal
2. Angka Signifikansi (Sig) < 0,05 maka data terdistribusi tidak normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data Variabel Rasio RBC dan Rasio EWS Perusahaan Asuransi Syariah PT Takaful Periode 2012-2016

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
		RBC_Syariah	Likuiditas_Syariah	Retensi_Syariah	HasilInves_Syariah	BebanKlaim_Syariah
N		5	5	5	5	5
Normal	Mean	125.5800	431.2480	119.9060	2.8980	77.9940
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	41.40046	80.00909	28.20692	1.25577	8.31653
Most	Absolute	.160	.205	.217	.214	.145
Extreme	Positive	.160	.151	.206	.179	.145
Differences	Negative	-.153	-.205	-.217	-.214	-.122
	Kolmogorov-Smirnov Z	.357	.459	.485	.479	.324
	Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000	.985	.973	.976	1.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa data yang digunakan berdistribusi normal yaitu RBC, Likuiditas, Retensi Sendiri, Hasil Investasi dan Beban klaim, karena nilai Z pada Asymp. Sig (Two Tailed) semuanya di atas 0,05.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data Variabel Rasio RBC dan Rasio EWS

Perusahaan Asuransi Konvensional PT Takaful Periode 2012-2016

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		RBC_Konvensional	Likuiditas_Konvensional	Retensi_Konvensional	HasilInves_Konvensional	BebanKlaim_Konvensional
N		5	5	5	5	5
Normal	Mean	386.8300	216.1820	82.8100	15.8080	102.2460
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	51.57692	48.15027	1.47241	6.67159	13.92336
Most	Absolute	.201	.373	.338	.232	.107
Extreme	Positive	.198	.373	.200	.176	.106
Differences	Negative	-.201	-.225	-.338	-.232	-.107
	Kolmogorov-Smirnov Z	.449	.835	.757	.518	.239
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.988	.489	.616	.951	1.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa data yang digunakan berdistribusi normal yaitu RBC, likuiditas, Retensi Sendiri, Hasil Investasi dan Beban

klaim, karena nilai Z pada Asymp. Sig (Two Tailed) semuanya di atas 0,05.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan berdasarkan hasil perhitungan statistik dan perumusan hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini karena rasio terdistribusi normal, maka digunakan pengujian parametrik dengan menggunakan *Paired Sample t Test*. Tujuan dari *Paired Sample t Test* adalah untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berpasangan, misalnya untuk membandingkan apakah dua sampel yang berpasangan, mempunyai rata-rata yang sama atau tidak secara signifikan.

1. Risk Based Capital

Tabel 3. Uji Paired Sample T-test Kinerja Perusahaan (Risk Based Capital)
Asuransi Syariah dengan Perusahaan Asuransi Konvensional
Periode 2012-2016

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Rbc_Syariah - Rbc_Konvensional	-245.32200	68.58389	30.67165	-330.48015	-160.16385	-7.998	4	.001

2. Early Warning System a. Rasio Likuiditas

Tabel 4. Uji Paired Sample T-test Kinerja Perusahaan (Rasio Likuiditas)
Asuransi Syariah dengan Perusahaan Asuransi Konvensional
Periode 2012-2016

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Likuiditas_Syariah - Likuiditas_Konvensional	215.06600	99.62025	44.55153	91.37112	338.76088	4.827	4	.008

b. Rasio Retensi Sendiri

Tabel 5. Uji Paired Sample T-test Kinerja Perusahaan (Rasio Retensi Sendiri)
Asuransi Syariah dengan Perusahaan Asuransi Konvensional Periode 2012-2016

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Retensi_Syariah - Retensi_Konvensional	37.09600	27.07029	12.10620	3.48379	70.70821	3.064	4	.038

c. Hasil Investasi

Tabel 6. Uji Paired Sample T-test Kinerja Perusahaan (Rasio Hasil Investasi)

Asuransi Syariah dengan Perusahaan Asuransi Konvensional Periode 2012-2016

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	HasilInves_Syariah - HasilInves_Konvensional	-12.91000	5.96323	2.66684	-20.31433	-5.50567	-4.841	4	.008

d. Rasio Beban Klaim

Tabel 7. Uji Paired Sample T-test Kinerja Perusahaan (Rasio Beban Klaim)

Asuransi Syariah dengan Perusahaan Asuransi Konvensional Periode 2012-2016

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	BebanKlaim_Syariah - BebanKlaim_Konvensional	-24.25200	12.32812	5.51330	-39.55938	-8.94462	-4.399	4	.012

Dengan pengujian signifikansi, terdapat perbedaan kinerja kesehatan antara perusahaan Asuransi Syariah dengan perusahaan Asuransi Konvensional dengan menggunakan semua rasio yaitu rasio RBC pada nilai sig $0,001 < \alpha (0,05)$, dan Rasio Likuiditas nilai sig $0,008 < \alpha (0,05)$ dan pada rasio Retensi Sendiri nilai sig $0,038 < \alpha (0,05)$, dan Rasio Hasil Investasi sig $0,008 > \alpha (0,05)$. Dan terakhir rasio Beban Klaim nilai sig $0,012 < \alpha (0,05)$ maka semua rasio ditolak

Dilihat dari rata-rata rasio RBC perusahaan asuransi syariah sebesar 125,58% dan rata-rata RBC perusahaan asuransi Konvensional sebesar 386,83 keduanya berada di atas nilai batas minimum tingkat solvabilitas minimum yaitu sebesar 120%. Dari rasio likuiditas, perusahaan asuransi syariah mendapatkan rata-rata 431,25% dan rasio likuiditas perusahaan konvensional sebesar 216,18% keduanya menunjukkan hasil yang tidak ikuid, karena melampaui batas maksimum yaitu sebesar 120%. Selanjutnya rata-rata rasio retensi sendiri untuk perusahaan Asuransi Syariah adalah sebesar 119,09% dan rata-rata perusahaan asuransi konvensional sebesar 82,8%. dalam rasio ini rata-rata Asuransi Syariah lebih baik dari jumlah rata-rata Asuransi Konvensional. Lalu untuk rasio Hasil Investasi jumlah rata-rata yang dimiliki perusahaan Asuransi Syariah sebesar 2,8% dan untuk perusahaan Asuransi Konvensional sebesar 15,8%. Hal ini tentunya hasil dari rata-rata Asuransi Konvensional jauh lebih baik dari jumlah rata-rata Asuransi Syariah. Dilihat dari pencapaian, rata-rata Asuransi Syariah tidak dapat melampaui batas minimum yaitu sebesar 15%. Terakhir untuk rasio beban klaim jumlah rata-rata yang didapatkan oleh perusahaan Asuransi Syariah adalah sebesar 77,99% dan untuk jumlah rata-rata Asuransi Konvensional sebesar 102,25%. Dalam rasio ini perusahaan asuransi syariah lebih baik karena dapat menunjukkan hasil dibawah batas maksimum yaitu 100%.

D. Kesimpulan

Perbandingan kinerja keuangan Perusahaan Asuransi Syariah dengan Perusahaan Asuransi Konvensional, selama periode penelitian 2012-2016 yang dilakukan dengan uji statistik *Paired Sample T-Test* dan diperoleh hasil semua rasio terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan yang dilihat dari tingkat RBC,

Rasio Likuiditas , Rasio Retensi Sendiri, Rasio Hasil Investasi , dan Rasio Beban Klaim untuk kedua perusahaan tersebut. Dan kinerja keuangan Perusahaan Asuransi Konvensional lebih baik dibandingkan dengan Perusahaan Asuransi Syariah, karena perusahaan Asuransi Konvensional memiliki tiga rasio hasil lebih unggul dari Asuransi Syariah.

Daftar Pustaka

Gitman, Lawrence J. (2006). *Principle of Managerial Finance, 8th Edition* New Jersey : Pearson Addison Wesley

Fahmi. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.

Nurfadila, Sindi, Raden Rustam Hidayat, Sri Sulasmiyati.(2015). Analisis Rasio Keuangan dan Risk Based Capital Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*,Malang: Universitas Brawijaya.

